

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah prosedur atau suatu cara yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Penelitian merupakan sebuah penyelidikan sistematis yang ditunjukkan pada penyelidikan informasi untuk menyelesaikan suatu persoalan.¹ Metodologi penelitian yang telah menerapkan berbagai disiplin sebuah ilmu pengetahuan mempunyai ciri masing-masing, sehingga antara satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu yang lain mempunyai perbedaan metodologi penelitian.² Metode penelitian ini akan menjabarkan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam laporan penelitian yang berjudul “Problematika Terhadap Jual Beli Mebel Dengan Sistem Istishna’ (Studi kasus di Cahaya Mebel di Desa Honggosoco, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus).

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lapangan untuk memperoleh data atau informasi secara langsung dengan cara mendampingi informan yang berada di lokasi yang telah ditentukan.³

Dalam penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan peristiwa, benda dan keadaan dengan sejelas-jelasnya tanpa mempengaruhi objek yang ditelitinya. Metode ini memerlukan data berupa kata-kata tertulis, peristiwa dan perilaku yang dapat diamati. Kelebihan metode ini adalah fleksibilitas yang tinggi bagi peneliti Ketika menentukan Langkah-langkah penelitian. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya data yang pasti dan merupakan nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna. Generalisasi dalam penelitian kualitatif dinamakan transferability yaitu hasil penelitian tersebut dapat digunakan ditempat lain, apabila tempat

¹ Mulich Anshori dan Sri Iswati, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Surabaya: UNAIR (AUP), cet. 1 (2009), 4-5.

² Zainuddin Ali, “*Metode Penelitian Hukum*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, Hlm.22.

³ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.

tersebut memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda. Pendekatan kualitatif ini adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Metode penelitian kualitatif disebut juga metode aristik, karena proses dalam penelitian ini lebih bersifat seni (kurang terpola) dan penelitian lebih berkenan terhadap data yang ditemukan di lapangan. Dari segi kondisi penelitian, penelitian ini juga bisa disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.⁴

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai intrumen kecil, tehnik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna pada generalisasi. Tujuan metode penelitian kualitatif ini adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dan menangkap serta menjelaskan dengan deskripsi yang sesuai dengan fakta-fakta yang sebenarnya sehubungan dengan yang telah diteliti.⁵

Dengan hal ini peneliti terjun langsung untuk ke lokasi penelitian yaitu di tempat usaha mebel yang bernama Cahaya Mebel yang terletak di Desa Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Sehingga peneliti dapat mengetahui hasil dari proses penelitian tersebut melalui jual beli mebel dengan sistem istishna' di Cahaya Mebel. Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan penelitian lapangan secara langsung. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian tersebut.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji tentang Problematika Terhadap Jual Beli Mebel dengan Sistem Istishna'. Lokasi ini merupakan tempat jual beli mebel yang banyak aneka model-model terbaru atau sesuai dengan keinginan konsumen di Desa Honggosoco. Adapun yang akan diteliti ialah Problematika Terhadap Jual Beli Mebel dengan Sistem Istishna. Penelitian ini mengambil lokasi di Desa

⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kualitatif*, (2013), hlm. 15

⁵ Nanda Akbar Gumilang, "Pengertian Penelitian Kualitatif: Tujuan, Karakteristik, dan Tahapannya", 2021, <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-penelitian-kualitatif/>.

Honggosoco Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus tempatnya di Cahaya Mebel.

Waktu penelitian ini diperkirakan telah dilakukan 21 Juli – 21 Agustus 2023 selama (1 bulan) untuk mendapatkan data yang akurat dan dilakukan perpanjangan waktu penelitian jika memang diperlukan. Peneliti memilih Setting penelitian di tempat Cahaya Mebel karena sesuai dengan permasalahan yang terkait dengan sistem istishna' yaitu pesanan jual beli mebel antara kedua belah pihak. Di lokasi tersebut telah terjadi jual beli mebel dengan sistem istishna (pesanan).

C. Subyek Penelitian

Subyek merupakan bagian penting dari penelitian fungsinya menetapkan suatu individu maupun kelompok untuk nantinya diberikan pertanyaan dalam wawancara agar dapat memperoleh data atau informan yang signifikan tentang penelitian yang sedang diteliti. Dalam memilih sebuah subyek peneliti melakukan pertimbangan atau disebut dengan tehnik *Purposive Sampling* (pertimbangan sampling) dengan menggunakan tehnik tersebut peneliti berhak menentukan sampelnya untuk mendapatkan informasi penelitian. Penggunaan tehnik ini secara umum digunakan pada penelitian kualitatif karena dianggap memberikan kreativitasan bagi peneliti dalam memilih sampel dari subjek yang akan diteliti. Subyek dari penelitian ini yang akan dijadikan sebagai narasumber atau sumber informasi supaya data yang diperoleh lebih detail untuk pengumpulan data di lapangan adalah Bapak Nur Hadi (pemilik usaha), Bapak Anam (Pekerja), Bapak Rukin (konsumen) di Cahaya Mebel sebagai sumber dalam penelitian ini karena di tempat ini telah terjadi jual beli mebel dengan sistem Istishna' antara pelaku dan konsumen. Ada satu lagi pihak yang diwawancarai terkait permasalahan jual beli mebel dengan sistem istishna' menurut kiai yaitu Khusnul Arif (Kiai).

D. Sumber Data

Penelitian ilmiah memerlukan data untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti. Data harus diperoleh dari sumber data yang tetap. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat relevan dengan masalah yang diteliti. Sehingga tidak menimbulkan kekeliruan interpretasi dan kesimpulan dalam pengumpulan data dan data yang diperoleh benar-benar valid. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua jenis sumber data yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh seorang peneliti untuk menjawab masalah atau tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian eksploratif, deskriptif maupun kausal dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa survey ataupun observasi, data primer pada penelitian ini diperoleh dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian yakni cahaya mebel. Menurut Umi Narimawati data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau sumber utama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk file-file data ini harus dicari melalui narasumber orang yang dijadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan informan.⁶ Data-data ini dapat dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta lain sebagainya. Data primer dari penelitian ini yaitu data hasil wawancara yang bersumber dari beberapa narasumber yaitu ada Bapak Nur hadi selaku pemilik usaha, Bapak Anamselaku pekerja, serta Bapak Rukin selaku pembeli yang terkait dengan praktik jual beli mebel dengan sistem istishna.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan struktur data historis mengenai variabel-variabel yang telah dikumpulkan dan dihimpun sebelumnya oleh orang lain. Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu internal, internet atau yang lainnya. Sumber data yang di dapatkan oleh peneliti berupa data yang berasal dari website, jurnal, buku atau lain sebagainya. Terutama yang membahas tentang penelitian tersebut. Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti contohnya seperti dari orang lain, dokumen-dokumen jurnal.⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara khusus yang digunakan peneliti dalam menggali data dan fakta yang diperlukan dalam menggali sebuah data dan fakta yang diperlukan dalam penelitian. Kelebihan dan kekurangan dari setiap teknik dibahas dalam hubungannya dengan tujuan dari masalah dalam penelitian dan prosedur yang telah digunakan oleh setiap teknik. Setelah tujuan dalam penelitian dan batasan penelitian jelas, maka teknik tertentu

⁶ Umi Nurawati, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, Agung Media Bandung.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung.

dipilih untuk disesuaikan dengan gambaran penelitian.⁸ Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. Observasi

Observasi penelitian adalah pengamatan sistematis dan terencana yang dilakukan untuk memperoleh data yang terkontrol validitas dan reliabilitasnya.⁹ Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari sebuah kejadian yang di analisis. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau kejadian secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan persoalan yang telah dirumuskan.¹⁰ Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi mengharuskan peneliti untuk langsung ke lapangan. Observasi dilakukan dengan cara mempraktikkan hukum ekonomi syariah terhadap jual beli mebel dengan sistem istishna'. Selain itu, dalam observasi peneliti datang dan mengamati proses pembuatan mebel tersebut di lokasi dan peneliti ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan dalam lokasi penelitian di Cahaya Mebel. Teknik observasi digunakan peneliti untuk menganalisis secara langsung mengenai hukum ekonomi syariah terhadap jual beli mebel dengan sistem istishna, dengan tujuan adanya data observasi ini untuk memperoleh data pendukung data wawancara.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada informan dan mencatat atau merekam atas jawaban-jawaban dari informan. Wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Wawancara yang di lakukan secara langsung dilaksanakan dengan narasumber yang menjadi sumber data dan dilakukan tanpa perantara. Wawancara ini bisa tentang dirinya ataupun tentang segala sesuatu yang masih berhubungan dengan dirinya dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti. Sedangkan wawancara yang tidak langsung dilakukan terhadap seorang yang

⁸ Hamdi dan Asep Saepul, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, cet. 1, 2014), 49.

⁹ Julia, *Orientasi Estetik Gaya Pigiran Kacapi Indung Dalam Kesenian Tembang Sunda Cianjur Di Jawa Barat*, (Sumedang: Upi sumedang Press, cet. 1, 2018) 58.

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011) 168.

dimintai keterangan tentang orang lain¹¹ Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian menggunakan wawancara yang semi terstruktur, dimana seorang peneliti sudah menyiapkan pertanyaan secara tertulis. Narasumber diberikan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan, selanjutnya peneliti akan mencatat jawaban dari narasumber. Tujuan dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara ialah mendapatkan sebuah informasi secara langsung dengan pihak yang terkait seperti pemilik usaha Cahaya Mebel, 1 pekerja, dan 2 konsumen yang pernah melakukan pesanan di Cahaya Mebel Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil dari penelitian.¹² Dokumentasi dapat menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif dari penggunaan teknik observasi atau wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi ini berupa foto dan hasil rekaman yang diperoleh peneliti dari segala proses pengumpulan data dalam penelitian. Penggunaan metode dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang dipaparkan dari hasil observasi dan wawancara mengenai Perspektif Hukum Ekonomi Syariah Terhadap Jual Beli Mebel dengan Sistem Istishna' di Cahaya Mebel.

F. Pengujian Keabsahan

Pengujian keabsahan adalah Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif uji, credibility. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:CV PUSTAKA SETIA, 2011) 173.

¹² Nurhadi, dan dkk, *Metode Penelitian Ekonomi Islam*, (Bandung: CV Media Sains Indonesia, 2021), 133.

uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

Uji credibility (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Uji kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara pengujian. Menurut Sugiyono menegaskan bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan memperpanjang pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi.¹³

1. Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan memperpanjang pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Alasannya adalah Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggung jawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.
2. Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol atau mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan agar dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas. Adapun alasannya adalah karena data yang telah dikumpulkan dapat dicek kembali agar tidak terjadi kesalahan dalam hal yang tidak diinginkan.

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

3. Pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Adapun alasannya adalah untuk membuktikan penelitian ini benar-benar ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Triangulasi menurut Sugiyono diartikan sebagai tehnik yang bersifat menggabungkan dari berbagai tehnik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Peneliti melakukan triangulasi tentunya ada maksud tertentu yang ingin dilakukan. Selain peneliti mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian, juga sekaligus menguji bilitas suatu data melalui berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Kegunaan triangulasi adalah untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang yang diperoleh dari satu informan (pemberi Informasi) dengan informan lainnya. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu tehnik yang dapat menyatukan perbedaan data supaya ditarik kesimpulan yang akurat dan tepat. Penggunaan tehnik triangulasi meliputi tiga hal yaitu dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data, dan waktu. Menurut Wijaya triangulasi data merupakan tehnik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.¹⁴

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh di Cahaya Mebel melalui beberapa sumber. Data dari ketiga sumber tersebut dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama dan yang berbeda serta mana yang spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah diperoleh dan dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data. Adapun alasannya untuk memvalidasi hasil dan mengurangi potensi yang dapat muncul dari penggunaan satu metode atau sumber.

Pada penelitian usaha mebel ini sumber daata didapatkan dari dokumen-dokumen yang terdapat dari usaha mebel laporan keuangan, catatan pembukuan, dan juga wawancara mendalam pada partisipan kemudian data itu dicocokkan, apabila semua terdapat kecocokan maka data tersebut kredibel.

¹⁴ Wijaya T, *Manajemen Kualitas Jasa*, Edisi kedua. Jakarta: PT Indeks.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Alasan menggunakan triangulasi teknik untuk mentracking ketidaksamaan antara data yang diperoleh dari satu informasi (sang pemberi informasi) dengan informasi lainnya. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dan dipastikan kebenaran.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Alasan menggunakan triangulasi waktu untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai pandangan atau kejadian.¹⁵

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ialah dapat diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁶

¹⁵ Mohd. Amrah Ridho, "Metodologi Riset", Program Pascasarjana manajemen Universitas Bina Darma Palembang, (2019).

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 335.

Metode analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif, yaitu analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman. Aktivitas analisis data model Miles and Huberman dilakukan secara interaktif dengan tiga langkah sebagai berikut:

1. **Data Reduction (Data Reduksi)**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dari persoalan tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹⁷ Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit.¹⁸ Data yang sudah terkumpul dari metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan penelitian yang dipilih data mana yang berkaitan dengan masalah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Problematika Terhadap Jual Beli Mebel Dengan Sistem Istishna' di Cahaya Mebel Desa Honggosoco.

2. **Data Display (Penyajian Data)**

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil data yang telah dipilih-pilih yaitu data yang berkaitan dengan Perspektif Hukum Ekonomi Syariah terhadap Jual beli mebel dengan sistem Istishna di Cahaya Mebel Kudus.

3. **Conclusion Drawing atau Verification**

Langkah terakhir saat melakukan teknik pengumpulan data ialah verifikasi data, maksudnya penarikan kesimpulan.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 135.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 134-135.

Menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁹

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Karena kesimpulan dalam penelitian adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

Temuan dapat berupa deksripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.²⁰

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Dan R&D*, 341.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*, 142.